

**PENGGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING*
MELALUI PENDEKATAN *VISUAL, AUDITORY, KINESTHETIC (VAK)*
DALAM PENINGKATAN PEMBELAJARAN IPA SISWA KELAS IV
SD NEGERI 2 JATIROTO TAHUN AJARAN 2014/2015**

Marlina¹, M. Chamdani², Warsiti³

PGSD FKIP Universitas Sebelas Maret, Jl. Kepodang 67A Panjer Kebumen

e-mail: marlina9304@yahoo.com

1 Mahasiswa PGSD FKIP UNS, 2, 3 dosen PGSD FKIP UNS

Abstract: The Use of Discovery Learning Model Through Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) Approach In Improving Natural Science Learning for the Fourth Grade Students of SD Negeri 2 Jatiroto In The Academic Year 2014/2015. The objectives of this research are to describe steps of using Discovery Learning model through Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) approach, to improve Natural Science learning about energy at the fourth grade, and to describe problems and solutions. This research is a collaborative Classroom Action Research (CAR). The research was conclude in three cycles consisting of planning, action, observation, and reflection in each cycle. The subjects were the fourth grade students of SD Negeri 2 Jatiroto totaling 21 students. The results of this research indicate that the use of Discovery Learning model through Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK) approach conducted with appropriate steps can improve Natural Science learning at the fourth grade students of SD Negeri 2 Jatiroto in the academic year 2014/2015.

Keyword: *Discovery Learning, VAK, learning, Natural Science*

Abstrak: Penggunaan Model *Discovery Learning* melalui Pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam Peningkatan Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto Tahun Ajaran 2014/2015. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, meningkatkan pembelajaran IPA tentang energi panas dan energi bunyi pada siswa kelas IV, dan mendeskripsikan kendala dan solusinya. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian ini dilaksanakan dalam tiga siklus dengan tiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Setiap pertemuan terdiri dari rencana, tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV SDN 2 Jatiroto yang berjumlah 21 siswa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* yang dilaksanakan sesuai langkah yang tepat dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015

Kata Kunci: *Discovery Learning, VAK, Pembelajaran, IPA*

PENDAHULUAN

Pendidikan menunjukkan kemajuan seiring dengan perkembangan zaman yang semakin pesat. Saat ini, pendidikan sudah menjadi kebutuhan penting bagi manusia.

Pendidikan diperlukan bagi setiap orang karena mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan dan perwujudan diri individu, terutama bagi perkembangan bangsa dan negara. Melalui pendidikan, se-

tiap individu dapat memperoleh pengetahuan, kecerdasan, serta dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan diri. Untuk itu, perlu adanya kualitas pendidikan yang baik. Hal tersebut bisa dengan menciptakan pembelajaran yang inovatif.

Berdasarkan observasi dan wawancara terhadap pembelajaran di SD Negeri 2 Jatiroto, pembelajaran belum maksimal khususnya pada mata pelajaran IPA. Hal itu terlihat dari guru belum menggunakan model maupun pendekatan pembelajaran yang bervariasi dan relevan dengan materi yang disampaikan. Kegiatan pembelajaran masih didominasi oleh guru. Siswa jarang dilibatkan dalam kegiatan diskusi dan kegiatan eksperimen sehingga keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran masih kurang. Pembelajaran yang berlangsung demikian menyebabkan siswa pasif dan tidak berani bertanya maupun menyampaikan pendapatnya. Kondisi tersebut berdampak pada hasil belajar siswa. Data hasil UAS mata pelajaran IPA diketahui rata-rata nilai siswa 69,76. Rata-rata nilai tersebut belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan yaitu 75. Dari 21 siswa, 10 siswa yang mendapatkan nilai di atas KKM atau sekitar 47,62 %, sedangkan yang belum tuntas ada 11 anak atau 52,38%.

IPA merupakan suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya (Trianto, 2011: 136). Jadi IPA merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk berpikir kritis dan memiliki sikap ilmiah. Bundu (2006: 11) menyatakan IPA memiliki tiga komponen

yaitu proses ilmiah, produk ilmiah, dan sikap ilmiah. Pada mata pelajaran IPA, siswa perlu dilibatkan aktif agar mampu berpikir kritis dan memiliki sikap ilmiah salah satunya melalui kegiatan eksperimen. Namun pada pelaksanaan pembelajaran, siswa belum terlibat aktif dan masih jarang dilakukan kegiatan eksperimen yang dapat mengasah kemampuan berpikir dan pemahaman siswa. Berdasarkan kenyataan tersebut, perlu dilakukan pengembangan pembelajaran yang interaktif, inovatif, menyenangkan, dan mengoptimalkan seluruh kemampuan siswa dalam belajar agar siswa dapat terlibat aktif dan lebih memahami materi pelajaran sehingga berdampak pada hasil belajar yang maksimal.

Salah satu upaya yang dapat diterapkan oleh peneliti untuk meningkatkan pembelajaran IPA pada siswa kelas IV di SD Negeri 2 Jatiroto adalah menggunakan model dan pendekatan yang inovatif, contohnya yaitu model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual Auditory Kinesthetic (VAK)*. Model *Discovery Learning* menurut Suyono dan Hariyanto (2012: 136) merupakan model pembelajaran yang berorientasi pada kegiatan belajar yang menekankan kepada proses penemuan, siswa melakukan kegiatan pencarian secara sistematis dan teratur. Sedangkan Kemendikbud (2014) mendefinisikan *Discovery Learning* sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasikan sendiri.

Sementara itu, pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* merupakan pendekatan yang memanfaatkan gaya belajar visual, auditori, kinestetik. Hal tersebut sesuai pendapat DePorter dan Hernacki (2013: 113) serta Bandler dan

Grinder (dalam Rose & Nicholl, 2012: 130-131) yang menyatakan bahwa setiap orang memiliki modalitas atau gaya belajar yaitu visual, auditori, dan kinestetik. Gaya belajar tersebut dapat digunakan sebagai pendekatan pembelajaran.

Langkah-langkah penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan) yang mencakup aspek *visual* dan *auditory*; (2) *Problem Statement* (Pernyataan/ Identifikasi Masalah) yaitu aspek *auditory* dan *kinesthetic*; (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) meliputi *visual, auditory, dan kinesthetic*; (4) *Data Processing* meliputi *auditory dan kinesthetic*; (5) *Verification* (Pembuktian) yaitu aspek *auditory dan kinesthetic*; (6) *Generalization* (menyimpulkan) yang meliputi aspek *visual, auditory, dan kinesthetic*.

Berdasarkan uraian tersebut, maka rumusan masalahnya yaitu: (1) bagaimana langkah-langkah penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015?; (2) apakah penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015?; (3) apa kendala dan solusi pelaksanaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam peningkatan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015?

Adapun penelitian ini bertujuan untuk: (1) mendeskripsikan langkah-langkah penggunaan model

Discovery Learning melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015; (2) meningkatkan pembelajaran IPA menggunakan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015; (3) mendeskripsikan kendala dan solusi penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SD Negeri 2 Jatiroto. Jumlah subjek penelitian 21 siswa yang terdiri dari 13 siswa laki-laki dan 8 siswa perempuan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret sampai dengan April tahun ajaran 2014/2015.

Data dalam penelitian ini berasal dari siswa, guru kelas IV, observer, dan dokumen. Teknik pengumpulan data yaitu melalui tes, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Validitas data menggunakan teknik triangulasi sumber dan teknik pengumpulan data. Analisis data yang digunakan yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif. Analisis kuantitatif digunakan untuk menganalisis data berupa angka-angka. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data berupa informasi berbentuk kalimat (Sugiyono: 2012: 337).

Indikator kinerja yang diharapkan tercapai dalam penelitian ini adalah sebesar 85% untuk pelaksanaan langkah-langkah penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*, respon siswa terhadap

pembelajaran IPA dan ketuntasan hasil belajar IPA.

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari dua pertemuan. Prosedur penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi (Arikunto, 2014).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peningkatan pembelajaran IPA dengan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory Kinesthetic (VAK)* siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto dilaksanakan dalam tiga siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 pertemuan. Pada proses pembelajaran guru akan menggunakan model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)*. Berdasarkan hasil penelitian dari siklus I sampai siklus III diperoleh hasil observasi terhadap langkah model *Discovery Learning* melalui pendekatan *Visual, Auditory, Kinesthetic (VAK)* dalam pembelajaran IPA oleh guru dan siswa. Hasil observasi terhadap guru dan siswa tiap siklus dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Persentase Hasil Observasi Guru dan Siswa Tiap Siklus

S	Guru	Siswa	Kategori
I	68,84	68,01	Cukup
II	87,36	86,26	Sangat Baik
III	93	90,91	Sangat Baik

Tabel 1 menunjukkan adanya peningkatan hasil observasi penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK terhadap guru yaitu dari siklus I baru mencapai 68,84%, siklus II sebesar 87,36%, dan pada siklus III mencapai 93%. Adapun peningkatan hasil observasi penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK terhadap siswa pada

siklus I baru mencapai 68,01%, siklus II mencapai 86,26%, dan pada siklus III meningkat mencapai 90,91%. Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa hasil kinerja guru dan respon siswa terhadap pembelajaran sudah sangat baik dan optimal.

Peningkatan hasil observasi yang dilaksanakan guru dan siswa diikuti dengan peningkatan pembelajaran siswa. Ketuntasan pembelajaran siswa diukur melalui penilaian proses, laporan, dan tes tertulis. Peningkatan ketuntasan pembelajaran tiap siklus dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Ketuntasan Pembelajaran IPA Tiap Siklus

Siklus	Nilai Akhir	
	Nilai Rerata	Persentase Ketuntasan
I	68,62	35
II	80,94	80,95
III	85,75	95,24

Berdasarkan tabel 2, dapat diketahui bahwa persentase ketuntasan pembelajaran IPA mengalami peningkatan. Hal itu terbukti pada siklus I, nilai rata-rata 68,62 dengan persentase ketuntasan 35%. Pada siklus II nilai rata-rata meningkat menjadi 80,95 dengan persentase 86,5%. Pada siklus III nilai rata-rata menjadi 85,75 dengan persentase ketuntasan 95,24%. Dengan demikian dapat disimpulkan persentase ketuntasan pembelajaran IPA mengalami peningkatan dari siklus I sampai siklus III.

Data hasil observasi menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentase pencapaian target ketuntasan pada semua variabel, baik dari penggunaan langkah maupun pembelajaran IPA. Penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK menjadi salah satu

cara untuk dapat meningkatkan ke-pembelajaran IPA.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa: 1) Penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK dapat meningkatkan pembelajaran IPA siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015 jika dilaksanakan menggunakan langkah yang tepat yaitu: (1) *Stimulation* (Pemberian Rangsangan) yang mencakup aspek *visual* dan *auditory*; (2) *Problem Statement* (Pernyataan/Identifikasi Masalah) yaitu aspek *auditory* dan *kinesthetic*; (3) *Data Collection* (Pengumpulan Data) meliputi *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*; (4) *Data Processing* meliputi *auditory* dan *kinesthetic*; (5) *Verification* (Pembuktian) yaitu aspek *auditory* dan *kinesthetic*; (6) *Generalization* (menyimpulkan) yang meliputi aspek *visual*, *auditory*, dan *kinesthetic*. 2) penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK dapat meningkatkan pembelajaran IPA tentang energi panas dan energi bunyi pada siswa kelas IV SD Negeri 2 Jatiroto tahun ajaran 2014/2015. 3) kendala dalam penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK, meliputi: a) guru belum maksimal dalam menerapkan langkah-langkah model model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK; b) siswa merasa asing dan belum terbiasa berdiskusi dan melakukan eksperimen; c) sebagian besar siswa masih belum terlibat aktif dalam pembelajaran; d) siswa belum mencari sumber informasi secara maksimal; e) pelaksanaan percobaan belum secara maksimal; f) kurangnya keaktifan siswa dalam penyimpulan hasil diskusi.

Dari beberapa kendala tersebut, solusinya yaitu: a) guru memahami

dengan jelas tahap-tahap penggunaan model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK secara cermat; b) guru mengelola kelas lebih maksimal agar siswa terbiasa dengan model baru; c) siswa lebih aktif dalam pembelajaran, hal itu bisa dilakukan dengan pemberian motivasi; d) siswa lebih berusaha mencari informasi yang ada disekitarnya semaksimal mungkin; e) guru membimbing dan mengawasi pelaksanaan eksperimen dan diskusi; f) siswa aktif dilibatkan dalam menyimpulkan hasil diskusi.

Berdasarkan simpulan yang telah diuraikan, perlu disampaikan saran-saran sebagai berikut: (1) guru dapat menerapkan model *Discovery Learning* melalui pendekatan VAK pada mata pelajaran lain untuk meningkatkan pembelajaran, (2) siswa sebaiknya antusias dalam belajar IPA, berperan aktif dalam proses pembelajaran, dan memiliki kesadaran dan motivasi tinggi untuk mengikuti pembelajaran dengan kondusif, (3) sekolah hendaknya melengkapi sarana dan prasarana yang menunjang proses pembelajaran agar dapat terwujud pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suhardjono, dan Supardi. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Bundu, P. (2006). *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains Sekolah Dasar*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

- DePorter, B. & Hernacki, M. (2013). *Quantum Learning*. Bandung: Kaifa.
- Kemendikbud. (2014). *Materi Pelatihan Guru Implementasi Kurikulum 2013 Tahun 2014 SD Kelas IV*. Jakarta: Depdiknas.
- Rose, Colin., Nicholl, Malcolm J. (2002). *Accelerated Learning for the 21st Century*. Jakarta: Nuansa Yayasan Nuansa Cendikia.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D Cetakan ke 8*. Bandung: Alfabeta.
- Suyono, & Hariyanto. (2012). *Belajar dan Pembelajaran*. Bandung: PT Rosda Karya.
- Trianto. 2011. *Model Pembelajaran Terpadu: Konsep, Strategi, dan Implementasinya dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.